

**FORMATUR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
DI TPQ DAN MADIN NURUL IMAN  
(Desa Karangrejo Tulungagung)**

**Mohamad Fahrudin Efendi**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,  
Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab (STAIHIT) Kediri  
Email: m.efendi@staihitkediri.ac.id

**Abstrak**

Penulis melakukan planing program yang sudah terjadwal di TPQ/Madin dan planing baru sebagai terobosan untuk memotivasi dan menginspirasi santri. Tujuan Penulis disesuaikan dengan objek yang dituju dapat berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Formatur Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial demi memperbaiki situasi dan kondisi didesa tersebut sehingga desa tersebut dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya belajar mengaji sekaligus les privat tersebut akan meningkatkan kualitas keagamaan dan pendidikan pada anak-anak di desa Karangrejo. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan tersebut antara lain: Para masyarakat memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai Pemberdayaan Masyarakat dan Meningkatkan kualitas Pendidikan Keagamaan di desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

*Kata Kunci: Formatur Pemberdayaan Masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan*

**A. Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat memiliki upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat dan dilakukan berdasarkan kearifan dan potensi lokal. Pemberdayaan masyarakat telah menjadi perbincangan masyarakat luas mulai dari birokrasi sampai rakyat kecil yang peduli dengan upaya perbaikan kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Namun dilain pihak pembangunan yang memusatkan dirinya pada pencapaian pertumbuhan di tingkat mikro ekonomi. Ternyata juga banyak menimbulkan banyak petaka bagi sebagian besar masyarakat yang akan diperbaiki kehidupannya, oleh sebab itu sejak kegagalan teori dan model pembangunan yang terlalu mengganggu pertumbuhan, banyak kalangan mengalihkan tujuannya kepada pembangunan yang memusatkan kepada rakyat, yang didalamnya mensyaratkan optimasi sumber daya lokal, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Lahirnya pemikiran pemberdayaan masyarakat dilatar belakangi oleh program,

proyek dan kegiatan pembangunan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas. Faktanya konsep pembangunan ini sering gagal dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, maka perlunya dilaksanakan secara seimbang antara nilai-nilai sikap, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan serta meningkatkan kesadaran. Para partisipasi pembangunan juga sering mengalami frustrasi terhadap kegagalan program tersebut, oleh karena itu reorientasi terhadap strategi pembangunan masyarakat adalah keniscayaan. Kemunculannya lebih mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pendidikan itu, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sosok utama yang paling mengembang tugas mempersiapkan untuk masa depan anak-anak bangsa. Pendidikan masa depan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pengembangan ekonomi, tetapi juga mempersiapkan kebutuhan dalam rangka untuk kerja dalam membangun masyarakatnya.

Dapat dikemukakan bahwa dalam mengatasi masalah kualitas kehidupan keagamaan masyarakat didesa karangrejo ditinjau dari pemahaman al-quran diperlukan kajian yang mendalam dan menyeluruh sehingga dapat di jadikan acuan dalam merancang program pembangunan sosial keagamaan yang lebih menekankan pada pemahaman partisipasi dan bertindak yang sesuai dengan nilai qur'ani pada konsep peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat dapat di artikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peran individu atau sosial agar mampu baik secara fisik (tindakan) maupun pikiran (intelektual) untuk menciptakan kondisi daerah yang aman, damai dan sejahtera. Dalam konteks ini, individu atau masyarakat dipandang sebagai aktor yang mempunyai peran penting untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk menciptakan kesejahteraan. Uraian ini mengisyaratkan bahwa langkah awal dalam penanganan dalam masalah kualitas kehidupan keagamaan masyarakat didesa karangrejo perlu dilihat potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Permasalahan pokoknya adalah bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M. Ihsan Dacholfany. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Tapis, Vol. 02, No. 1 Januari

Pemberdayaan masyarakat menurut sumardi kuncinya adalah melibatkan masyarakat seluas-luasnya, berpusat kepada kebutuhan masyarakat, serta pendekatan holistik.<sup>2</sup> Saat ini, dunia pendidikan khususnya pendidikan islam semakin dihadapkan kepada berbagai tantangan yang cukup yang berat. Karena ummat islam hidup di era moderen yang penuh dengan tantangan dan sekaligus peluang. di era seperti ini ummat manusia di tantang agar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang unggul, sehingga mampu bersaing dan merebut berbagai peluang yang ada di hadapannya. Ummat manusia saat ini ditantang agar memiliki sikap yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, demokratis, memiliki etos kerja yang tinggi, serta memiliki keandalan spiritual sebagai alat untuk menangkis berbagai pengaruh negatif.<sup>3</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam kerangka peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat hampir semua kajian memfokuskan pada paradigma pembangunan manusia seutuhnya, yang kajiannya di dasari pada konsep (al-Qur'an surah al-alaq ayat 1-5 : qur'an surah al-mujadalah ayat 11; qur'an surah al-baqarah ayat 2; qur'an al-zumar) sementara pembangunan kualitas kehidupan di dasarkan pada teori yang berkembang oleh siknun tentang kualitas kepribadian induvidu dan teori alfed adler tentang psikologis kecerdasan induvidu tentanag sosial secara umum, kedua teori ini menggambarkan bagaimana kecerdasan, prilaku dan sikap, induvidu dalam bertindak dan berbuat sehingga memberikan kontribusi bagi pembangunan, begitu juga dengan kajian sosial yang menggambarkan bagaimana kelompok dalam masyarakat memiliki minat sosial, daya kreatif dan kebututhan-kebutuhan neourotik.

Dalam konteks ini, individu atau masyarakat di pandang sebagai faktor yang mempunyai peran penting untuk mengatasi masalah-masalah terkait dengan upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk menciptakan kesejahteraan uraian ini mengisyaratkan bahwa langkah awal dalam penanganan masalah kualitas kehidupan keagamaan masyarakat palewai perlu dilihat potensi dan kemampuan yang

---

<sup>2</sup> Oos M. Annwas. (2011). Kuliah kerja nyata tematik pos pemberdayaan keluarga sebagai model pengabdian masyarakat. jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol.17, No 5 september,

<sup>3</sup> Rosi Rosita. (2016). usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. jurnal TARBAWI, Vol.3, No 1.

mereka miliki permasalahan pokoknya adalah bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat Palewai. Tuntutan pengembangan sumber daya pada manusia semakin meningkat, maka layanan pada pendidikan haruslah mampu mengikuti dan mengimbangi perkembangan tersebut. Selain keluarga dan lembaga pendidikan, masyarakat sangat memiliki peran penting terhadap pendidikan.

### **C. Metodologi Pelaksanaan**

Dalam Program kerja penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan program kerja yang telah disusun oleh Kepala Madin .
2. Metode diskusi, yaitu penulis dan peserta melakukan dialog yang akan membahas tentang masalah program kerja yang akan di laksanakan selama berada didesa tersebut.
3. Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk sejauh mana tingkat pemahaman dalam mengajar mengaji serta les privat yang diberikan kepada anak-anak usia dini di desa tersebut.

### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sarana penulis untuk menyalurkan potensinya sebagai agen perubahan. Peran penulis yang mampu melakukan berbagai aksi untuk menjadi bagian dari agen perubahan (agent of change) yang signifikan terhadap desa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### **1. Persiapan Penelitian**

Setelah melakukan observasi, maka penulis mulai mensosialisasikan program yang ingin di laksanakan dengan melakukan seminar kegiatan di kantor desa Karangrejo dan mengundang para aparat desa setempat. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat setempat mengetahui program-program yang akan dilaksanakan oleh peneliti tahun 2023 terkhususnya di desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

## **2. Pelaksanaan**

Program yang telah dilaksanakan oleh penulis ini sebagai sasaran program yang tergabung dengan pemuda desa Karangrejo. Program ini didukung oleh Kepala desa dan masyarakat desa Karangrejo. Sehingga dengan dana bantuan tersebut, maka dapat dilaksanakan kegiatan pengabdian yang telah direncanakan. Adapun kegiatan yang berhasil dilaksanakan di antaranya yaitu:

## **3. Bidang pendidikan**

Merupakan bagian yang terpenting dalam peningkatan ilmu pengetahuan di lingkungan desa Karangrejo melihat banyaknya minat dan ketertarikan pada program pendidikan maka merupakan tugas besar untuk peneliti. Pada pelaksanaan program-program ini berjalan dengan lancar dan tanpa adanya hambatan apa pun, hampir semua terlibat dari program pendidikan ini dari mulai anak kecil hingga masyarakat. Selain dalam bidang itu, kami berharap dapat membantu warga desa Karangrejo Tulungagung baik untuk anak-anak serta masyarakat setempat dengan cara mengamalkan ilmu yang penulis miliki dan berharap dapat menumbuhkan semangat belajar untuk anak-anak khususnya, baik diluar jam sekolah.

## **4. Bidang agama**

Dalam bidang agama ini perlu kita sadari bahwa belajar ilmu agama adalah penting bagi umat muslim yang harus dimulai sejak dini. Meskipun kami tidak mempunyai banyak ilmu, akan tetapi kami akan mengamalkan ilmu yang kami miliki. Dalam bidang keagamaan ini kegiatan yang dilakukan seperti ceramah dan diskusi mengenai ilmu agama dengan anak-anak beserta warga desa Karangrejo Tulungagung.

Adapun hasil Penelitian ini dalam bidang keagamaan di antaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Anak-anak menjadi lebih pandai dalam membaca dan menghafal al-quran dengan baik.
- b. Terjalinnnya komunikasi yang baik dengan pemuda yang khususnya dengan cara saling sharing prihal ilmu agama yang kita miliki baik dari penulis sendiri maupun dari warga atau pun pemuda
- c. Menjalin silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan warga desa Karangrejo

Tulungagung.

Serta sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan dan juga menambah pengetahuan ilmu agama.

### **5. Bidang sosial**

Dengan diadakannya bidang sosial ini, kami membantu dalam hal kemasyarakatan desa Karangrejo Tulungagung yang diantaranya yaitu:

1. Menjalin silaturahmi dan membantu meringankan tenaga warga dengan gotong royong kegiatan ini ditunjukkan untuk bersama-sama untuk membersihkan jalan, selokan-selokan dan lain-lainnya. Tetapi gotong royong disini tidak hanya bersih-bersih di lingkungan saja, melainkan gotong royong dalam hal bakti sosial yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu.
2. Berpartisipasi atau membantu pekerjaan warga desa Karangrejo Tulungagung Dan membantu dalam kegiatan pembagian bantuan langsung tunai ( BLT ) di kantor desa Karangrejo Tulungagung.
3. Masyarakat menjadi mengerti dan mengetahui bersosialisasi dengan warga yang lainnya.

### **6. Bidang Kesehatan**

Program peduli sampah kegiatan ini di tujukan santri untuk masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar desa Karangrejo Tulungagung menjadi lebih bersih dan sehat, sehingga akan membuat masyarakat lebih nyaman dengan lingkungannya. selain itu, salah satu program dari peduli sampah adalah di adakan nya bakti sosial.

### **7. Monitoring dan Evaluasi**

Setiap program kerja yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yan telah ditentukan tetapi disadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi dimasa yang akan datang. Keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat karena sebagian besar masyarakat merupakan nelayan, dimana masyarakat yang bekerja sebagai nelayan bekerja mulai pagi hingga menjelang malam dan motivasi masyarakat yang masih sangat kurang dalam mengikuti kegiatan yang peneliti programkan. Peneliti membuat beberapa rangkaian program kerja yang

alhamdulillah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana di antaranya:

- a. Program kerja tentang kegiatan pengajian rutinitas yang diadakan setiap hari senin-kamis yang di ikuti oleh anak-anak, yang tujuannya dari kegiatan ini untuk menambah iman dan ilmu tentang agama islam. Sekaligus mengajarkan mereka mengenai pendidikan seperti membaca, menulis, menghitung, menghafal perkalian, belajar bahasa arab, bahasa inggris serta pertambahan.
- b. Kegiatan kerja bakti sosial yang di lakukan oleh peneliti dan para aparat desa serta warga masyarakat desa Karangrejo Tulungagung yang di laksanakan pada hari jumat. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu membersihkan desa tersebut karena sebagian besar lingkungan desa tersebut kurang bersih.
- c. Kegiatan dalam pembuatan nama jalan serta batas dusun yang ada di desa palewai kegiatan tersebut bertujuan agar lebih memudahkan warga ataupun pendatang untuk mengetahui nama jalan yang mereka tuju.

Upaya mengikut sertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dukungan, tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan inilah yang dimaksud penulis dengan istilah memberdayakan masyarakat. Sehingga keberhasilan pendidikan bukan saja menjadi tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan saja tetapi yang lebih penting adalah bagaimana masyarakat dapat memberikan respon positif terhadap perkembangan pendidikan yang ada saat ini, karena output pendidikan pada akhirnya akan bermuara pada satu titik yaitu masyarakat.<sup>4</sup>

Keberdayaan masyarakat data diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang di fasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memilki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan.<sup>5</sup>

### **Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal (misalnya

---

<sup>4</sup> Bhanu Prawirasworo, D. T. (2013). strategi pemberdayaan Masyarakat. Artikel strategi pemberdayaan,

<sup>5</sup> Kesi Widjatanti. (2011). Model pembelajaran Masyarakat. Jurnal Ekonomi

persepsi mereka sendiri), maupun dengan kondisi eksternal (misalnya di tindas dari struktur sosial yang tidak adil). Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya pemberdayaan keluarga miskin) yang perlu di optimalkan. Menurut Kieffer, pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan, sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif.

Sebagai suatu proses sosial yang bergerak secara dinamis dengan melibatkan partisipasi aktif serta kerja sama yang baik antara tenaga fasilitator, pemerintah dan kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan maka dapat dijelaskan apabila pada dasarnya tujuan proses pemberdayaan itu untuk menciptakan perubahan kehidupan sosial ekonomi di kalangan kelompok lapisan bawah masyarakat agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan untuk dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>6</sup>

Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberi pupuk secara tepat kepada lembaga yang dianggap sehat dan mengobati lembaganya yang dianggap berpenyakit. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.<sup>7</sup>

## **E. Kesimpulan**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti mendapat sambutan yang sangat baik dan antusias yang tinggi sosialisasi mengenai program kerja yang akan

---

<sup>6</sup> Andi Haris. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Artikel Andi Haris/Jupiter* Vol. XIII No.2, 54.

<sup>7</sup> Guntur Cahaya Kusuma. (2017). pemberdayaan pendidikan islam. *Jurnal Al- Tadzkiyyahjurnal Pendidikan*.

peneliti laksanakan selama berada di desa Karangrejo program pertama yaitu pembuatan nama Madin yang berguna untuk memudahkan masyarakat atau pendatang yang berkunjung dan lebih memudahkan masyarakat untuk mengetahui tempat yang akan mereka tuju, program kedua yaitu memberikan petunjuk arah yang ada di desa karangrejo, program ketiga yaitu rutinitas mengajar mengaji sekaligus les privat yang di laksanakan di mushola nurul iman di desa karangrejo, Program keempat yaitu bakti sosial yang di laksanakan setiap hari jumat. Sehingga di harapkan dengan sosialisasi ini dapat di jadikan sebagai langkah awal untuk memperbaiki desa tersebut dengan adanya pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di desa karangrejo. Adapun pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi di desa tersebut sehingga desa tersebut dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya belajar mengaji sekaligus les privat tersebut akan meningkatkan kualitas keagamaan dan pendidikan pada anak- anak di desa karangrejo. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan tersebut antara lain : Para masyarakat memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai Pemberdayaan Masyarakat dan Meningkatkan kualitas Pendidikan Keagamaan Desa Karangrejo.

#### **F. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, STAI Hidayatut Thullab Kediri atas dukungan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Krangrejo Kabupaten Tulungagung.

## G. Daftar Pustaka

- Andi Haris. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Artikel Andi Haris/Jupiter Vol. XIII No.2*, 54.
- Bhanu Prawirasworo, D. T. (2013). strategi pemberdayaan Masyarakat. *Artikel strategipemberdayaan*,
- Guntur Cahaya Kusuma. (2017). pemberdayaan pendidikan islam. *Jurnal Al-Tadzkiyyahjurnal Pendidikan*.
- Kesi Widjatanti. (2011). Model pembelajaran Masyarakat. *Jurnal Ekonomi*
- M. Ihsan Dacholfany. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.  
*Jurnal Tapis, Vol. 02, No. 1 Januari*
- Munawar Noor. (2011). Pemberayaan Masyarakat. *jurnal ilmiah civis, Vol. 1, No 2, Juli*,
- Oos M. Annwas. (2011). kuliah kerja nyata tematik pos pemberdayaan keluarga sebagai model pengabdian masyarakat. *jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol.17, No 5 september*,
- Rahman, H. H. (2013). peningkatan kualitas keagamaan. *jurnal kontekstualita*
- Rosi Rosita. (2016). usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. *jurnal TARBAWI, Vol.3, No 1*.